

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan tuhan bagi manusia bangsa indonesia, untuk membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang derdya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan manfaat bagi indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. (Mustop, 2018:1)

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Menurut pendapat Nana Sudjana dalam buku karangan Ramayulis, dia mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia (Ramayulis, 2015:16).

Hadits mempunyai beberapa sinonim/muradif menurut para pakar ilmu hadits yaitu sunnah khabar dan atsar. Secara bahasa hadits berasal dari kata hadasa artinya baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Menurut para ulama hadits secara istilah hadits adalah segala sesuatu yang diriwayatkan oleh rosulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan (taqrir), sifat ataupun perjalanan nabi dari sebelum hingga menjadi utusan Allah.

Fungsi hadits terhadap al-Quran adalah hadist merupakan sumber kedua setelah al-Quran. Kedudukan hadits berada setelah Al-quran dengan demikian hadits memiliki fungsi terhadap Al-Quran

1. Memperkuat hukum yang sudah ada dalam al-Quran
2. Merinci ayat Al-quran yang masih bersifat mujmal atau global.
3. Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Quran
4. Membatasi ayat Al-Quran yang bersifat umum.(Nisa', 2022:6-8)

Manfaat hadist adalah memberikan perumpamaan orang yang menerima ilmu diibaratkan sebagai hujan yang jatuh ke bumi. Bahwasanya hujan sangatdibutuhkan dalam kehidupan kita baik bumi maupun manusia, agar bumi tidak gersang dan tandus serta dapat menumbuhkan tanaman dan tumbuh-tumbuhan hijau yang subur yang memberikan manfaat bagi manusia. Begitupun manusia membutuhkan petunjuk dan ilmu pengetahuan agar menjadi subur yang dapat memberi manfaat dan dapat mengamalkan serta mengajarkan sehingga yang didapatkan memberi manfaat lebih luas.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar."

نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَحَفِظَهَا فَأَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا

“Allah akan memberikan “Nadhrah” kepada seseorang yang telah mendengarkan ucapanku, lalu menghafalnya dan mengamalkannya sebagaimana yang telah ia dengar”.

Hadits ini menunjukkan sebuah doa atau kabar dari Rasulullah – shallallahu ‘alaihi wa sallam- bahwa akan mendapatkan nadhrah bagi mereka yang menghafal hadits dan menyampaikannya sebagaimana yang telah dia hafal,dan menghafal hadits juga perlu motivasi.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.

Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak (Prawira, 2013:319).

Berdasarkan wawancara dengan guru di MI Nurul Huda siswa menghafal hadits 3 bahasa setiap paginya, untuk kelas 5 dan 6 itu wajib hafal 25 hadist dan untuk yang kelas 2-4 itu mulai dari 10 hadist sampai 25 hadist tergantung kemampuan menghafalnya tetapi kalau kelas 1 itu masih menjalani 10 hadits saja.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana motivasi menghafal hadits di MI Nurul Huda, dalam menghafal hadits tersebut dapat tujuan membantu dari salah satu program sekolah yang dibawah oleh wakil kepala sekolah bidang keagamaan atau

guru piket pagi yang bertugas dalam pembiasaan setiap pagi bagi siswa atau siswi. Dalam penulisan proposal ini, penulis mengambil judul “Motivasi Siswa Dalam Menghafal Hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa MI Nurul Huda sudah mampu menghafal 25 hadits
2. Siswa termotivasi untuk menghafal 25 hadits

C. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian yang didasari pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi sosial (lapangan), fokus penelitian tersebut adalah:

1. Motivasi Menghafal hadits kelas 5 dan 6

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam menghafal hadits di MI Nurul Huda?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menghafal hadits di MI Nurul Huda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi menghafal hadits di MI Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat menghafal hadits di MI Nurul Huda Sawahan Nganjuk.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam motivasi siswa dalam menghafal hadits.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang menghafal hadits yang dilaksanakan disuatu sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan terhadap perbaikan dalam mengetahui motivasi untuk siswa-siswi di MI Nurul Huda.